

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era globalisasi ini, kebutuhan literasi sangat diperlukan agar mampu mengoptimalkan potensi secara maksimal. Penguasaan literasi oleh generasi muda Indonesia menjadi modal utama dalam membangun bangsa. Literasi sangat penting bagi pendidikan bangsa terutama bagi peserta didik, karena dengan keterampilan dalam literasi dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan dalam kehidupannya. Pembelajaran literasi di sekolah-sekolah dapat diartikan sebagai pembelajaran membaca dan menulis secara terintegratif.¹ Keterampilan literasi yang baik dapat membantu peserta didik dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual. Oleh karena itu, keterampilan literasi ini perlu dimiliki oleh setiap individu dalam membantu kehidupannya di masyarakat. Salah satu literasi yang perlu dikuasai adalah literasi membaca dan menulis. Melalui membaca dan menulis, wawasan seseorang akan bertambah lebih cerdas dan mapan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.²

Berbanding terbalik dengan pentingnya literasi, minat masyarakat Indonesia dalam membaca dan menulis terbilang rendah. Problematika ini

¹ R Mekar Ismayani, "Kreativitas Dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra," *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2017, 73.

² Eka Dewi Lukmana Sari, Akhmad Murtdlo, dan Mursalim, "PENGEMBANGAN TEKNIK PEMBELAJARAN MENULIS DAN MEMBACA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH," *Jurnal Ilmu Budaya* 1, no. 4 (2017): 341.

dibuktikan dengan data yang dihasilkan oleh Program *for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada domain membaca tahun 2000 indonesia berada pada posisi 39 dari 41 dengan perolehan 371, tahun 2003 berada pada posisi 48 dari 56 dengan perolehan 282, tahun 2006 berada pada peringkat 48 dari 56 dengan skor 393, tahun 2012 turun menjadi peringkat 57 dari 65 yakni dengan skor 396, dan pada tahun 2019 Negara Indonesia menempati peringkat 62 dari 70 negara yang berkaitan dengan tingkat literasi.³ Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan 10 negara terbawah yang memiliki literasi tingkat rendah. Menyadari pentingnya literasi bagi masyarakat, maka Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha meningkatkan literasi membaca dan menulis bagi masyarakat khususnya bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar melalui pendidikan yang tercakup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pengantar dalam memahami dan menunjang mata pelajaran yang lainnya, karena dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat memahami materi melalui tulisan-tulisan ataupun keterangan yang disampaikan oleh pendidik.

³ Syuria M Purap dan Agung Purwono, "PENGARUH PROGRAM LITERASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS IV A MI DARUSSALAM PACET MOJOKERTO," *AU LADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* III, no. 2 (2021): 135.

Dalam proses pendidikan terutama pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga-lembaga tentu tidak lepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses dimana terjalin interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴ Adanya sistem pembelajaran ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam proses belajarnya yang berisi perencanaan yang disusun sedemikian rupa untuk membantu dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.⁵

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen ini meliputi tujuan pembelajaran, materi/bahan, metode dan media, evaluasi, peserta didik dan juga pendidik. Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yaitu pendidik, karena pendidik harus berperan aktif dalam membimbing peserta didik dan dapat mengelola kelas dengan baik agar tercipta pembelajaran yang nyaman dan efektif. Disamping pendidik memiliki peranan penting dalam pembelajaran, komponen-komponen ini memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan dalam menentukan proses pembelajaran yang aktif dan juga dapat mencapai tujuan yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V-A SD Plus Sunan Ampel terhadap keterampilan menulis karangan narasi di kelas V-A SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri, pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berada di sekolah khususnya

⁴ Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2017): 179.

⁵ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Cet I (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13–14.

mata pelajaran Bahasa Indonesia , KKMnya yaitu 80, sedangkan kebanyakan peserta didik kelas tersebut masih terbelang dibawah KKM⁶. Dalam KKM ini untuk pelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pendidik menyatakan bahwa dalam keempat keterampilan berbahasa, peserta didik kelas V-A cenderung rendah untuk keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menyimak tergolong tinggi untuk peserta didik kelas V-A⁷. pendidik juga menyebutkan bahwa banyak permasalahan pembelajaran yang sering dialami peserta didik. Diantaranya yaitu permasalahan dalam keterampilan menulis, dimana peserta didik masih merasa kesulitan ketika diberi peningkatan keterampilan menulis terutama dalam menulis karangan. Banyak peserta didik merasa pembelajaran menulis terasa membosankan, melelahkan, dan dalam proses pembelajaran kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Peserta didik juga kerap kali merasa kesulitan dalam menulis sebuah karangan, mereka kurang mampu menceritakan pengalaman-pengalaman pribadi ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan pembelajaran yang dirasa kurang menarik juga merupakan salah satu permasalahan yang dialami. Minimnya pemahaman peserta didik dalam menyusun sebuah alur dalam karangan narasi juga dirasa kurang. Pendidik juga mengatakan bahwa adakalanya peserta didik susah diatur dan banyak peserta didik juga kurang

⁶ Wawancara dengan Ustdazah Fauziyatul Fawaidah,S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5, 29 Oktober 2022

⁷ Wawancara dengan Ustdazah Fauziyatul Fawaidah,S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5, 15 Februari 2023

menguasai bagaimana membuat alur cerita yang sesuai jika mendapatkan tugas menulis karangan.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh pendidik mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa. Menurut Yeti Mulyati dan Isah Cahyani terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam tulis.⁸ Keterampilan menulis ini menjadi kemampuan yang sangat dibutuhkan. Tulis-menulis di era globalisasi ini menjadi salah satu media yang sangat potensial untuk mentransformasikan ide dan pikiran dalam cakupan yang sangat luas.⁹

Menulis merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan seorang penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikirannya secara jelas dan efektif kepada para pembaca.¹⁰ Menulis di tingkat sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengungkapkan berbagai pikiran, gagasan, ide, perasaan dan pendapat dalam berbagai ragam tulisan karya sastra anak melalui penyusunan karangan bebas, menulis

⁸ Yeti Mulyati dan Isah Cahyani, *Keterampilan Berbahasa Indoensia SD*, 3 ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021), 10–14.

⁹ Gusti Yarmi, “Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.21009/PIP.311.1>.

¹⁰ Misra, “Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong,” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 1, no. 2 (2022): 61.

pengumuman dan membuat pantun anak.¹¹ Menulis ini merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh semua orang.

Karangan narasi merupakan tulisan yang berisi pengalaman hasil perwujudan gagasan seseorang yang memuat penceritaan diri yang dapat dinikmati oleh pembaca dengan tujuan untuk menghibur atau memberi pelajaran dalam sebuah pengalaman hidup.¹² Oleh karena itu untuk dapat menulis dengan baik dan benar, dalam pembelajaran seorang peserta didik tidak hanya diberi kertas lalu ditinggalkan begitu saja, akan tetapi peserta didik harus diberikan gambaran yang jelas dan dapat menjelaskan dengan baik pengalaman yang telah dialami.

Penggunaan metode, media, dan model pembelajaran sangatlah penting. Karena hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode, media dan model ini juga tidak sembarang, tentunya harus disesuaikan dengan tujuan dan karakter dari peserta didik. Media menjadi salah satu komponen yang dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi/bahan di kelas. Media adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pembawa pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik).¹³ Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran terutama pada tingkat sekolah dasar tentu sangat membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini

¹¹ Zaki Al Fuad, "Language Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa* 5, no. 2 (2018): 164.

¹² Asifa Miftahul Gina, Prana Dwija Iswara, dan Asep Kurnia Jayadinata, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang," *Jurnal Pena Ilmiah* 2, no. 1 (2017): 142.

¹³ Martoyo Martoyo dan Samsi Haryanto, "Pemanfaatan media pembelajaran magic paper untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan bahasa Inggris lisan," *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 110, <https://doi.org/10.30738/wd.v6i2.3388>.

dikarenakan peserta didik di tingkat usia sekolah dasar lebih paham apabila materi yang diterangkan disampaikan dengan sesuatu yang dapat divisualisasikan. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik terutama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Dwi Cahyadi Wibowo dan Prianan Sutani, Evi Fitrianingrum (2020), menyebutkan bahwa penggunaan media memiliki dampak yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media menjadi alat bantu bagi pendidik dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media memiliki dampak yang efektif terhadap keberlangsungan dalam proses pembelajaran.¹⁴ Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik tingkat sekolah dasar adalah menggunakan media *Magic Door*. Penggunaan media *magic door* ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yakni tentang menulis karangan narasi. Media pembelajaran *Magic Door* ini akan memberikan nuansa baru bagi peserta didik pada proses pembelajaran, karena media pembelajaran ini lebih melibatkan peserta didik dalam prosesnya, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran berbahasa. Dengan adanya media yang digunakan, peserta

¹⁴ Dwi Cahyadi Wibowo, Priana Sutani, dan Evi Fitrianingrum, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi" 3, no. 1 (2020): 53.

didik dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dan materi yang di sajikan.¹⁵

Sebagai upaya menunjukkan kebaruan dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan terhadap beberapa penelitian terdahulu. Penelitian tentang menulis karangan narasi dilakukan oleh Dwi Cahyadi Wibowo, Prianan Sutani, Evi Fitrianingrum (2020) dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas¹⁶. Penelitian lain tentang menulis karangan narasi juga dilakukan oleh Ni Nyoman Krismasari Dewi, M.G Rini Kristiantari, Ni Nyoman Ganing (2019) Devi Novrizta (2018) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian lainnya dilakukan oleh Dwi Cahyadi Wibowo, Prianan Sutani, Evi Fitrianingrum (2020) Zulela MS, Yulia Elfrida Yanty Siregar, Reza Rachmatullah, Prayuningtyas Angger Wardhani (2017) pada kelas kelas V. Beberapa penelitian lainnya menggunakan media gambar berseri¹⁷, *pop-up book*¹⁸, dan *picture and picture*¹⁹. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan media *magic door* dalam proses pembelajarannya di kelas V. Dimana dalam penelitian dan pengembangannya, penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*.

¹⁵ Rejeki, M Fachri Adnan, dan Pariang Sonang Siregar, "Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 338, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>.

¹⁶ Dwi Cahyadi Wibowo, Priana Sutani, dan Evi Fitrianingrum, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020).

¹⁷ Wibowo, Sutani, dan Fitrianingrum, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi," 2020.

¹⁸ Nurul Hidayah, Rizka Wahyuni, dan Anton Tri Hasnanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020).

¹⁹ Gina, Iswara, dan Jayadinata, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model PWIM (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang."

Berdasarkan latar belakang di atas menurut peneliti dengan pemanfaatan media yang tepat, maka pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi dapat lebih menyenangkan. Pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan media *magic door*. Diharapkan dengan penggunaan media *magic door* ini peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan peserta didik dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “ Pengembangan Media *Magic Door* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media *magic door* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan media *magic door* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Mengembangkan media *magic door* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.
2. Mengetahui efektivitas penggunaan media *magic door* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

1. Media *magic door* adalah sebuah media yang berbentuk balok dengan ukuran panjang 60 cm, lebar 15 cm dan tinggi 40 cm yang memiliki pintu dibagian depannya.
2. Bagian dalam media *magic door* terdapat gambar berseri.
3. Bagian pintu di sisi kanan berfungsi sebagai rak untuk kartu kuis yang dapat menarik perhatian dan minat peserta didik.
4. Bagian pintu di sebelah kiri berfungsi sebagai tempat untuk jawaban dari kartu kuis.
5. Petunjuk penggunaan media *magic door* berada pada bagian dalam sisi kanan balok.
6. Media *magic door* digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi kelas V SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

7. Kelebihan dari media *magic door* ini adalah isinya dapat diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan materi mata pelajaran yang akan disampaikan.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan media *magic door* terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V.
 - b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai media *magic door* terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V.
 - c. Sebagai wadah pengembangan pola pikir pemahaman dibidang pendidikan.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan.
 - b. Sebagai acuan bagi para pendidik tentang media *magic door* terhadap keterampilan menulis peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik
 - a. Memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan tidak monoton dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Sebagai alat bantu dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - c. Membantu peserta didik dalam mengemukakan gagasan dalam cerita, memilih kata, mengembangkan kalimat, dan menggunakan

ejaan dengan menggunakan gambar berseri yang ada dalam media *Magic Door*.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, utamanya dibidang media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Pemanfaatan media *magic door* ini dapat membantu proses pembelajaran, sehingga dapat membantu pendidik dan mampu membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Peserta didik dapat dengan mudah memahami materi karangan narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan oleh pendidik.
 - c. Media *magic door* dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap keterampilan menulis.

2. Keterbatasan Pengembangan

Peneliti membatasi pengembangan yang diteliti yaitu pengembangan media *magic door* terhadap keterampilan menulis karangan narasi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dan berkaitan dengan kemampuan menulis karangan narasi diantaranya yaitu:

Pertama, Dwi Cahyadi Wibowo, Prianan Sutani, Evi Fitrianingrum (2020). Berdasarkan hasil analisis data penelitian ditemukan bahwa penggunaan media gambar seri di kelas V SD Negeri 21 Teluk Menyurai dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan penggunaan media tersebut siswa memiliki motivasi, antusiasme dan Kerjasama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penggunaan media gambar seri ini siswa mengalami peningkatan sebesar 35,30%, hal ini menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bagi siswa kelas V SD Negeri 21 Teluk Menyurai.²⁰ Perbedaan dengan penelitian ini adalah media yang digunakan, media yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah media gambar seri, sedangkan peneliti sekarang menggunakan media *Magic Door*. Adapun persamaan dengan penelitian ini terletak pada keterampilan menulis karangan narasi.

Kedua, Nurul Hidayah, Rizka Wahyuni, Anton Tri Hasnanto (2020). Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut adalah produk media pembelajaran *pop-up book* yang dikembangkan telah diberikan penilaian atau divalidasi oleh ahli media, materi, bahasa dan pendidikan yang dikategorikan “sangat layak” dengan memperoleh rata-rata presentase 96%. Respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil memperoleh rata-rata

²⁰ Wibowo, Sutani, dan Fitrianingrum, “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi,” 2020.

presentase 89% dan pada uji coba kelompok besar memperoleh rata-rata presentase 96%.²¹ Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya adalah media yang digunakan, media yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu menggunakan media *pop-up book*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan media *magic door* dalam proses pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada keterampilan menulis narasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Ketiga, Zulela MS, Yulia Elfrida Yanty Siregar, Reza Rachmatullah, Prayuningtyas Angger Wardhani (2017). Hasil dari penelitian ini adalah melalui pendekatan konstruktivisme terbukti bahwa keterampilan siswa dalam menulis narasi meningkat, jika pembelajaran menulis narasi diberikan dengan pendekatan, strategi dan alat bantu yang bervariasi.²² Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi untuk peserta didik kelas V SD. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan media *magic door* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi untuk peserta didik kelas V SD. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi untuk peserta didik kelas V SD.

Keempat, Ni Nyoman Krismasari Dewi, M.G Rini Kristiantari, Ni Nyoman Ganing (2019). Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah

²¹ Hidayah, Wahyuni, dan Tri Hasnanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia."

²² Zulela MS dkk., "Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2017).

mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan proses belajar secara optimal sehingga dapat berpengaruh pada keterampilan menulisnya. Hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 6,225$ dengan taraf signifikan 5% $dk=64$ diperoleh $t_{tabel}=2,000$. Yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ $6,225 > 2,000$, maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual berpengaruh pada siswa kelas III SD Gugus V Mengwi tahun ajaran 2018/2019.²³ Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dalam pengajaran keterampilan menulis, dimana model pembelajaran ini didukung dengan media visual untuk dapat memudahkan siswa dalam pembelajarannya. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan media *magic door* dalam pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu peserta didik yang dituju berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan kelas III, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kelas V SD. Persamaan dengan penelitian sekarang terletak pada tujuan penelitian yang berfokus pada keterampilan menulis khususnya menulis karangan narasi Bahasa Indonesia.

²³ Ni Nyoman Krismasari Dewi, M.G Rini Kristiantari, dan Ni Nyoman Ganing, "Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia," *Journal of Education Technology* 3, no. 4 (2019), <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>.

Kelima, Devi Novrizta (2018). Hasil penelitian penelitian ini dikategorikan pada minat membaca dan keterampilan menulis. Kategori minat membaca terdapat satu responden yang mendapat kategori kurang baik, sedangkan kategori cukup baik terdapat 8 responden, berkategori baik terdapat 11 responden, dan yang berkategori sangat baik terdapat 2 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat membaca dikategorikan baik karena dilihat dari perolehan prekuensi terbanyak. Dalam keterampilan menulis narasi siswa yang ada pada kategori kurang baik terdapat 10 responden, berkategori cukup baik terdapat 9 responden, berkategori baik terdapat 10 responden, sedangkan kategori sangat baik terdapat 2 responden. Jadi dapat disimpulkan keterampilan menulis karangan narasi juga berkategori baik dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak. Maka dapat disimpulkan bahwa keduanya ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dan keterampilan menulis siswa kelas V SDN 012 Laggini Bangkinang Kota.²⁴ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sebelumnya berfokus pada keterkaitan minat membaca dan keterampilan menulis. Sedangkan dalam penelitian sekarang hanya berfokus pada keterampilan menulis narasi. Persamaan penelitian keduanya adalah tujuan keterampilan menulis narasi untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

²⁴ Devi Novrizta, "Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.168>.

H. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Media *Magic Door*

Media *magic door* merupakan media visual yang dikembangkan dari media papan madding dan *magic box* yang telah divariasikan dengan bentuk yang berbeda dan menarik. Media ini diharapkan dapat mengembangkan perkembangan berbahasa anak terutama dalam menulis, berbicara dan mengarang cerita²⁵. Media *magic door* adalah media pembelajaran berbentuk balok yang memiliki ukuran panjang 60 cm, lebar 15 cm dan tinggi 40 cm yang memiliki pintu dibagian depannya yang didalamnya terdapat gambar berseri, kuis beserta jawabannya.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.²⁶ Keterampilan menulis menjadi salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi keterampilan menulis harus diasah melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Tujuan pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar

²⁵ Karin Ariska dan Suyadi, "Penggunaan Metode Show and Tell melalui Media Magic Box untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi PGRA* 6, no. 2 (2020): 133.

²⁶ Nila Martha Yehonala Situmorang, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions," *Journal of Education Action Research* 2, no. 2 (2018): 166.

tugas-tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan untuk melatih keterampilan berbahasa dengan baik.

3. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa menurut urutan kejadian atau kronologinya.²⁷ Narasi merupakan ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa, dengan sasaran memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal²⁸.

Berdasarkan penjelasan poin-poin di atas, definisi operasional untuk penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran yang berupa sebuah balok yang didalamnya terdapat gambar berseri, dan kuis beserta jawabannya, untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam menulis karangan narasi di kelas V sekolah dasar.

²⁷ Wibowo, Sutani, dan Fitrianingrum, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi," 2020, 52.

²⁸ Mar'atun Tatro, Supriyadi, dan Asna Ntelu, "Hasil Belajar Menulis Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Telaga," *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 11, no. 2 (2021): 111.